

973/98

98 / 00769

EVALUASI BAGIAN LATIHAN DAN TES FORMATIF
PADA BUKU MATERI POKOK (BMP)/MODUL
UNIVERSITAS TERBUKA

Disusun oleh:
Renny Purwanti

UNIVERSITAS TERBUKA

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TERBUKA
1998

Evaluasi bagian Latihan dan Tes Formatif pada Buku Materi Pokok (BMP) - UT

Pendahuluan

Bahan ajar cetak merupakan salah satu media untuk menyampaikan bahan ajar pada pendidikan jarak jauh. Di UT (Universitas Terbuka) bahan ajar cetak merupakan media utama yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar.

Sebagai media utama untuk menyampaikan bahan ajar, bahan ajar cetak disebut Buku materi Pokok (BMP) atau modul hendaknya mempunyai karakteristik dapat dipelajari secara mandiri (self-instructional). Artinya mahasiswa diharapkan dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan BMP/modul tersebut. Dalam Pokok-pokok Panduan Penulisan Modul (Suparman, 1988) dikemukakan bahwa modul ditulis atas bagian-bagian sebagai berikut:

- a. Uraian materi mata kuliah
- b. Latihan dan Tes Formatif
- c. Umpan Balik

Bagian Latihan dan Tes Formatif merupakan bagian yang dimaksudkan dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai umpan balik hasil belajarnya. Latihan dan Tes Formatif berisi pertanyaan-pertanyaan dan soal-soal dari uraian mata kuliah yang telah dipelajari oleh mahasiswa. Selanjutnya diharapkan umpan balik dapat merupakan masukan bagi mahasiswa untuk menentukan tindakan selanjutnya dalam proses belajarnya.

Pertanyaan dalam Latihan terdiri atas 3-5 pertanyaan, sedangkan Tes Formatif terdiri 10-15 soal multiple choice (sesuai dengan bentuk ujian UT). Meacham dan Evans (1989) berpendapat bahwa untuk matakuliah-matakuliah tertentu membutuhkan latihan yang lebih banyak, terutama untuk matakuliah hitungan seperti Matematik, Akuntantansi dan sebagainya. Karakteristik matakuliah tersebut membutuhkan latihan yang lebih banyak dalam proses belajarnya.

Meacham dan Evans mengemukakan it is not enough for the students to follow theoretical discussion leading to the correct conclusion (hal.75). Dalam sistem perkuliahan tatap muka mudah bagi pengajar untuk melihat kebutuhan latihan mahasiswanya, selanjutnya mereka dapat memberikan latihan yang dibutuhkan. Dalam sistem belajar jarak-jauh kebutuhan ini tidak dapat terlihat secara langsung, tetapi dengan mengetahui karakteristik mata kuliah diharapkan kebutuhan tersebut dapat dipenuhi.

Seorang ahli dalam pendidikan jarak jauh Race (1989) mengemukakan ... the quality of printed material can be determined by looking at the practice activity. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Gagne, Briggs dan Wager (1992) mengemukakan tentang pentingnya peran latihan dalam bahan belajar mandiri (self-instruction). Kalau tujuan dari bagian "Latihan" adalah untuk membantu proses belajar, maka kebutuhan tersebut juga akan timbul pada para mahasiswa yang menggunakan bahan ajar tersebut (BMP/modul).

Untuk mengetahui efektifitas bagian latihan dan Tes Formatif pada modul UT dilakukan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan pendapat dari mahasiswa. Alasan menanyakan pendapat mahasiswa adalah karena merekalah yang mengerjakan kegiatan pada bagian-bagian tersebut. Disamping itu dikemukakan oleh Race (1989) ...the important thing in assessing whether or not a system works is to look at the learner's point of view. Selanjutnya ia mengemukakan bahwa pendapat, perasaan dan reaksi mahasiswa dapat diperoleh melalui wawancara dan kuesioner.

Uraian

Suatu bahan ajar cetak yang baik sebaiknya terdiri atas uraian mata kuliah, tugas-tugas dan alat evaluasi (Lambert, 1988). Pendapat lain mengenai bahan ajar cetak adalah bahan ajar cetak yang efektif tergantung pada kuis yang sering, umpan balik (feed back), penguasaan masalah pokok yang perlu diketahui, review yang memadai.

Pertanyaan dan soal-soal setelah uraian mata kuliah pada modul UT mempunyai tujuan tertentu. Menurut Race (1989) tujuannya tersebut antara lain adalah:

1. Memberikan sesuatu untuk dikerjakan oleh mahasiswa.
Karena membaca saja merupakan tindakan pasif.
2. Menunjukkan pada mahasiswa bagaimana tingkat penguasaan mereka terhadap topik yang mereka pelajari.
3. Menunjukkan pada mahasiswa hal-hal yang belum dikuasai.
Dengan mengetahui kelemahan ini akan menuntun pada tindakan apa yang harus mereka lakukan.

4. Mengerjakan pertanyaan dan soal merupakan proses mengingat.
5. Menunjukkan pada mahasiswa hal-hal penting. Dengan mengerjakan pertanyaan-pertanyaan dan soal-soal yang diajukan akan memberi petunjuk pada mahasiswa hal-hal penting yang seharusnya mereka pelajari.
6. Dengan mengerjakan soal-soal yang diberikan, membantu mahasiswa memahami tujuan dari matakuliah yang dipelajari.
7. Memberi rasa percaya diri. Dengan mengerjakan soal-soal yang diberikan membantu mahasiswa membangun rasa percaya diri.
8. Dengan mengerjakan soal-soal yang diberikan merupakan proses dalam memberi respons terhadap pertanyaan yang diajukan tanpa perasaan malu terhadap kesalahan yang dibuat.
9. Menghindari kejenuhan dalam membaca uraian mata kuliah yang disajikan.
10. Memberi petunjuk pada mahasiswa sampai dimana tingkat penguasaan dari mahasiswa.
11. Memberi petunjuk pada mahasiswa kecepatan tingkat penguasaan mereka. Kalau mereka dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan baik berarti tingkat penguasaan mereka cepat, tetapi bila mereka kurang lancar dalam menjawab berarti tingkat penguasaan mereka agak lambat.

Pada modul UT yang dimaksud alat evaluasi setelah uraian mata kuliah ialah bagian Latihan yang terdiri atas pertanyaan antara 1-5 soal dan Tes Formatif yang terdiri atas 10-15 pertanyaan pilihan berganda (multiple choice).

Untuk mengetahui pendapat mahasiswa mengenai bagian Latihan dan Tes Formatif pada modul UT dilakukan dengan mengirim kuesioner pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah yang mempunyai karakteristik banyak hitungannya, sehingga memerlukan banyak latihan. Dalam penelitian yang dilakukan mata kuliah yang dipilih adalah Analisa Laporan Keuangan/ADNI4532 dan Manajemen Keuangan/ADNI4333, keduanya adalah mata kuliah pada program Administrasi Niaga di FISIP (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik).

Kuesioner disusun berdasar pendapat-pendapat dari Evans dan Meacham (1989), Race (1989), Rowntree (1990) tentang bagian (yang berisi) pertanyaan-pertanyaan setelah bagian uraian matakuliah pada bahan ajar jarak jauh.

Hasil jawaban yang diperoleh dari pengiriman kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Ketika mahasiswa ditanya "Seberapa sering Anda mengerjakan Latihan/Tes Formatif?" Jawaban yang diperoleh adalah 50% dari responden menjawab "kadang-kadang" mengerjakan "Latihan"; dipihak lain 52% "selalu" mengerjakan Tes Formatif. Dari jawaban ini dapat diajukan saran bahwa kualitas dari "Latihan" hendaknya lebih menarik dan bentuk yang menimbulkan kesan pada mahasiswa bahwa "Latihan" berguna bagi mahasiswa. Selanjutnya dari jawaban

tersebut dapat pula disimpulkan bahwa mahasiswa merasa bahwa "Tes Formatif" lebih berguna dibanding dengan "Latihan"

2. Pertanyaan kedua adalah "Ketika Anda mempelajari modul, apakah Anda merasa puas dengan materi penyajian bagian Latihan/Tes Formatif pada modul?" Jawaban atas pertanyaan ini menggambarkan bahwa mahasiswa menganggap bahwa mengerjakan "Tes Formatif" lebih penting dari "Latihan". Tiga puluh lima persen (35%) mahasiswa menjawab "selalu" untuk "Latihan". sedang 60% menjawab "selalu" untuk "Tes Formatif"

3. Pertanyaan ketiga "Apakah Anda merasa puas dengan materi penyajian bagian "Latihan" dan "Tes Formatif" pada modul?" Hasil jawaban antara "Latihan" dan "Tes Formatif" hampir sama, yaitu 48% untuk "Latihan" dan 44% untuk "Tes Formatif" menjawab "kadang-kadang". Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak begitu puas terhadap penyajian "Latihan" dan "Tes Formatif". Hal tersebut disimpulkan bahwa perlu dilakukan perbaikan terhadap penyajian "Latihan" dan "Tes Formatif"

Komentar yang diberikan mahasiswa terhadap ketidakpuasan penyajian "Latihan" adalah penjelasan jawaban pertanyaan kurang memuaskan, karena kurang memberi tuntunan tindakan selanjutnya yang harus mereka lakukan. Lebih lanjut mereka juga mengemukakan bahwa jumlah "Latihan" dan "Tes Formatif" hendaknya ditingkatkan, meskipun mereka tidak secara jelas mengemukakan berapa pertanyaan yang mereka butuhkan.

4. "Mengerjakan Latihan/Tes Formatif membuat saya paham tujuan TIU dan TIK modul yang saya pelajari". Jawaban atas pertanyaan tersebut adalah lebih dari 50% responden "setuju" dan "sangat setuju" terhadap pernyataan tersebut. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa "Latihan" dan "Tes Formatif" berfungsi membantu mahasiswa untuk memahami TIU dan TIK. Sebagian besar mahasiswa berpendapat kedua bagian tersebut membantu proses pemahaman mereka terhadap uraian mata kuliah. Hanya sebagian kecil saja yang merasa tidak perlu mengerjakan "Latihan" dan "Tes Formatif"
5. Mengerjakan soal-soal pada "Latihan" dan "Tes Formatif" membuat saya tahu sejauh mana saya menguasai materi pada modul". Hasil yang diperoleh lebih dari 90% mahasiswa menjawab "setuju" dan "sangat setuju" pada pernyataan tersebut. Data ini merupakan masukan buat UT bahwa "Latihan" dan "Tes Formatif" menurut pendapat mahasiswa kedua bagian tersebut membantu mahasiswa dalam proses belajarnya.
6. Pertanyaan selanjutnya menanyakan apakah "Latihan" dan "Tes Formatif" berfungsi dalam membantu mahasiswa mengetahui apakah mereka harus membaca modul lagi atau tidak. Lebih dari 80% mahasiswa menjawab "sangat setuju" dan "setuju". Hal ini menunjukkan bahwa "Latihan" dan "Tes Formatif" merupakan umpan balik bagi mahasiswa untuk mengetahui apakah mereka harus membaca/mempelajari BMP lagi atau tidak.
7. Ketika diajukan pertanyaan: Berlatih dengan "Latihan" dan "Tes Formatif" membantu mengingat hal-hal penting dalam BMP.

Lebih dari 80% mahasiswa berpendapat bahwa "Latihan" dan "Tes Formatif" membantu mereka mengingat hal-hal penting.

8. Selanjutnya diajukan pertanyaan untuk mengetahui apakah "Latihan" dan "Tes Formatif" membantu memahami aplikasi dari teori. Respons dari mahasiswa: Enam puluh persen (60%) mahasiswa setuju bahwa "Latihan" dan "Tes Formatif" membantu mahasiswa dalam memahami aplikasi teori yang mereka pelajari.

9. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah mahasiswa belajar dari kesalahan yang mereka buat pada waktu mengerjakan "Latihan" dan "Tes Formatif". Lebih dari 60% mahasiswa setuju bahwa "Latihan" dan "Tes Formatif" membantu dalam proses belajar mereka dengan mempelajari kesalahan yang mereka buat.

10. Pertanyaan yang diajukan bertujuan untuk mengetahui apakah mahasiswa merasa cukup dengan jumlah pertanyaan pada "Latihan" dan "Tes Formatif". Lebih dari 50% mahasiswa merasa bahwa jumlah dari "Latihan" dan "Tes Formatif" kurang, sehingga tidak mewakili materi yang mereka pelajari.

11. Ketika ditanya apakah perlu tambahan jumlah soal pada "Tes Formatif", jawaban yang diperoleh adalah lebih dari 35% menjawab "setuju". Hal ini menunjukkan bahwa jumlah "Tes Formatif" yang terdapat pada modul UT belum mencukupi kebutuhan mahasiswa.

12. Ketika ditanya apakah "Latihan" dan "Tes Formatif" membantu mahasiswa dalam mempersiapkan ujian akhir semester. Lebih dari 35% setuju akan pernyataan tersebut.

13. Pada bagian ini ditanyakan pendapat mahasiswa kalau "Latihan" dan "Tes Formatif" dihilangkan. Lebih dari 75% mahasiswa tidak setuju kalau bagian "Latihan" dan "Tes Formatif" dihilangkan dari modul. Mereka membutuhkan kedua bagian tersebut, yang dapat mereka gunakan untuk latihan.

14. Pada bagian ini pada mahasiswa ditanyakan apakah "Tes Formatif" membingungkan. Lebih dari 30% mahasiswa berpendapat bahwa pilihan pada "Tes Formatif" membingungkan.

15. Ketika mahasiswa ditanya tentang kesulitan soal, maka jawaban yang diperoleh adalah 77% menjawab "sedang" untuk "Latihan" dan 84% untuk "Tes Formatif". Tujuh belas persen untuk "Latihan" dan 46% untuk "Tes Formatif" menjawab "sulit". Enam persen untuk "Latihan" dan 10% untuk "tes Formatif" sangat setuju.

Penutup

Dari hasil yang diperoleh merupakan masukan buat UT untuk tindak lanjut melakukan perbaikan. Saran-saran perbaikan antara lain:

1. Kepada mahasiswa hendaknya dijelaskan pentingnya mengerjakan soal-soal yang ada didalam modul pada proses belajar mereka. Hal ini dapat ditulis pada semacam buklet kecil yang diberikan kepada mahasiswa pada registrasi pertama.
2. UT perlu mempertimbangkan untuk mencetak suplemen yang berisi soal-soal yang dapat digunakan mahasiswa sebagai bahan latihan terutama untuk mata kuliah yang karakteristiknya membutuhkan banyak mengerjakan soal-soal

dalam proses pemahamannya. Pada suplemen hendaknya disertai jawaban dan penjelasannya, dan tahap-tahap pengerjaan.

3. UT hendaknya mempertimbangkan tingkat kesulitan soal-soal pada "Latihan" dan "Tes Formatif", dan perlu pula dipertimbangkan apakah tingkat kesulitannya sesuai.

4. Penjelasan pada "Latihan" hendaknya lebih jelas, sehingga mahasiswa dapat mencocokkan dengan jawaban yang mereka buat. "Tes Formatif" hendaknya juga disertai penjelasan, sehingga mahasiswa mengerti alasan jawaban yang benar.

UNIVERSITAS TERBUKA